

Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Muh. Alam Nasyrah Hanafi^{1*}, Abdul Hafid Burhami², Aqila³

^{1, 2, 3} Manajemen, Universitas Muslim Maros, Indonesia
Surat-e: alamnasyrah@umma.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of Liquidity Ratio and Solvency Ratio in measuring the financial performance of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk during the period 2019 to 2023. The method used is quantitative analysis with secondary data sources and data collection techniques through documentation. Data analysis was carried out using Liquidity Ratio and Solvency Ratio.

The results of the study show that the level of Liquidity Ratio in the period 2019–2023 indicates the company's ability to meet its short-term obligations, which places BRI's financial performance in the good category. In addition, the level of Solvency Ratio in the same period shows that BRI is able to meet its long-term obligations, reflecting solid solvency and good financial performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2019 hingga 2023. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan sumber data sekunder dan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Rasio Likuiditas pada periode 2019–2023 mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menempatkan kinerja keuangan BRI dalam kategori baik. Selain itu, tingkat Rasio Solvabilitas pada periode yang sama menunjukkan bahwa BRI mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya, mencerminkan solvabilitas yang solid serta kinerja keuangan yang tergolong baik.

ARTICLE HISTORY

Received: 6 Maret 2025
Accepted: 27 Maret 2025
Published: 1 April 2025

KEYWORDS

Liquidity Ratio; Solvency Ratio

KATA KUNCI

Rasio Likuiditas; Rasio Solvabilitas

PENDAHULUAN

PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu lembaga keuangan perbankan terbesar di Indonesia yang terus berkembang seiring waktu dan berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi negara. Sebagai bank terkemuka, BRI berperan aktif dalam mendukung perekonomian, terutama melalui berbagai layanan keuangan, termasuk pemberian pinjaman untuk usaha kecil. Mengingat perannya yang signifikan dalam perekonomian, stabilitas BRI sebagai lembaga perbankan sangat penting. Namun, kondisi perekonomian nasional yang kurang menguntungkan memberikan tekanan bagi dunia usaha dan sektor

perbankan. Hingga kini, hanya sedikit bank yang mampu mengelola risiko secara efektif dalam seluruh kegiatan usahanya, pada setiap perusahaan perbankan wajib menyusun dan melaporkan laporan keuangan tahunan perusahaannya pada suatu periode tertentu [1].

Risiko sebenarnya merupakan suatu hal yang menciptakan kesempatan untuk peristiwa dan semua konsekuensinya yang tidak menyenangkan. Risiko pada dasarnya didefinisikan sebagai konsep multidimensi tentang kemungkinan peristiwa berbahaya dan ketidakpastian yang mempengaruhi tujuan organisasi [2].

Stabilitas Sistem Keuangan Sistem keuangan merupakan sistem yang saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam perekonomian setiap negara. Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/11/PBI/2014 Tentang Pengaturan dan Pengawasan Makroprudensial menjelaskan pengertian stabilitas sistem keuangan sebagai berikut : “Stabilitas Sistem Keuangan adalah suatu kondisi yang memungkinkan sistem keuangan nasional berfungsi secara efektif dan efisien serta mampu bertahan terhadap kerentanan internal dan eksternal sehingga alokasi sumber pendanaan atau pembiayaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional”.

Sudianto et al., 2022[3], analisis rasio keuangan merupakan merupakan alat yang digunakan perusahaan untuk mengevaluasi dan menganalisis kinerja keuangan berdasarkan perbandingan berbagai pos dalam laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, dalam periode tertentu. Biasanya, pada akhir setiap bulan, bagian akuntansi perusahaan menyusun laporan keuangan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, arus kas, serta perubahan modal. Laporan tersebut kemudian diserahkan kepada pimpinan perusahaan untuk dievaluasi.

Salah satu cara untuk memahami kondisi keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat membantu berbagai pihak dalam merumuskan atau mempertimbangkan keputusan terkait keuangan. Laporan tersebut akan memiliki nilai lebih bagi pihak yang berkepentingan jika data tersebut dibandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisis secara mendalam.

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menjalankan perusahaan adalah tingkat Likuiditas dan Solvabilitas yang dicapai oleh Perusahaan. Untuk menganalisis data keuangan dapat menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Sebelum melakukan analisis rasio keuangan, terlebih dahulu harus dilakukan perhitungan rasio keuangan. Ada banyak analisis rasio keuangan bank yang bisa digunakan antara lain yaitu, rasio likuiditas bank dan rasio solvabilitas bank. Dari berbagai rasio tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing rasio memiliki fungsi tersendiri.

Rasio Likuiditas menurut Kasmir dalam Zakiyah, (2022)[4] sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Pengelolaan likuiditas bank diartikan sebagai suatu proses pengendalian dari alat likuiditas yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang harus dibayar. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa rasio likuiditas dapat membantu perusahaan dalam menilai tingkat kesehatan bank tersebut. Aspek likuiditas yang dipakai dalam rasio perbankan dapat diketahui dengan menghitung Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Turn Over.

Rasio Solvabilitas menurut Kasmir dalam Zakiyah, (2022)[4] merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas bank dapat dihitung dengan menggunakan primary ratio dan Capital Adequacy Ratio. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Dengan menggunakan analisis Rasio Solvabilitas tersebut dapat membantu perusahaan untuk mengetahui sejauh mana melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.

Untuk menilai tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dapat dilihat dari laporan keuangannya yang mencakup periode 2019 hingga 2023. Data laporan keuangan tersebut digunakan untuk

menganalisis perubahan Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas dari waktu ke waktu. Berikut ini adalah data laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk :

Tabel 1. Hutang PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Hutang (Rp)
2019	1.183.155.670
2020	1.278.346.276
2021	1.386.310.930
2022	1.562.243.693
2023	1.648.534.888

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan tabel 1 tersebut, hutang PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, mengalami fluktuasi dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Pada tahun 2019 sebesar Rp 1.183.155.670 (Dalam Jutaan Rupiah), lalu pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.278.346.276 (Dalam Jutaan Rupiah) dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar Rp 1.386.310.930 (Dalam Jutaan Rupiah). Kemudian setelah mengalami kenaikan, pada tahun 2022 mengalami kenaikan lagi yaitu sebesar Rp 1.562.243.693 (Dalam Jutaan Rupiah) dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2023 sebesar Rp 1.648.534.888 (Dalam Jutaan Rupiah). Peningkatan bertahap dalam jumlah hutang PT. Bank Rakyat Indonesia.

(Persero) Tbk dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan adanya kebutuhan pendanaan yang terus meningkat, baik untuk ekspansi, investasi, peningkatan permintaan kredit, atau untuk mengatasi perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mengolah data kemudian disajikan dalam bentuk tabel, mengumpulkan data berdasarkan observasi, mengklasifikasi data, mempresentasikan kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif. Peneliti melakukan perhitungan analisis rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan yaitu :

1. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Dewi [5] standar rasio industri untuk Current Ratio adalah 200% atau 2 kali.

b. Quick Rasio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Kasmir (2018)[4] rata-rata industri untuk Rasio Cepat adalah 150% atau 1,5 kali.

c. Cash Rasio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Kasmir (2018)[4] rata-rata industri untuk Rasio Kas adalah 50% atau 0,20 hingga 0,50 kali atau lebih.

d. Cash Turn Over

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Perputaran Modal Kerja}}$$

Menurut Kasmir (2018)[4] rata-rata industri untuk Rasio Perputaran Kas adalah 10% atau 0,10 kali.

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt to Total Assets Ratio (DAR)

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Dewi (2017)[5] Standar rasio industri untuk Debt To Asset Ratio adalah 35% atau 0,35 kali.

b. Debt to Total Equity Ratio (DER)

$$\text{Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Standar industri Debt to Total Equity Ratio menurut Kasmir (2019) sebesar 90% atau 0,90 kali.

c. Time Interest Earned Rasio

$$TIE = \frac{EBIT}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$$

Menurut Kasmir (2019)[4] Rata-rata standar industri Times Interest Earned adalah 10 kali.

d. Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Menurut Sofyan Syarif Harahap (2008) Rata-rata Standar Capital Adequacy Ratio adalah 9-12% Atau 9 Kali-12 Kali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Tabel 2. Perhitungan Current Ratio PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (Kali)
2019	1.416.758.840	1.183.155.670	1,19
2020	1.511.804.628	1.278.346.276	1,18
2021	1.678.097.734	1.386.310.930	1,21
2022	1.865.639.010	1.562.243.693	1,19
2023	1.965.007.030	1.648.534.888	1,19

Sumber: data diolah 2024.

Berdasarkan hasil perhitungan **current ratio** PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang tertera pada tabel tersebut, nilai current ratio dari tahun 2019 hingga 2023 berada di atas 1. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar utang lancar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mampu mengelola aset secara efektif serta dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

b. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Tabel 3. Perhitungan Quick Ratio PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio (Kali)
2019	1.416.758.840	274.242	1.183.155.670	1,19

2020	1.511.804.628	272.336	1.278.346.276	1,18
2021	1.678.097.734	647.077	1.386.310.930	1,21
2022	1.865.639.010	472.255	1.562.243.693	1,19
2023	1.965.007.030	508.699	1.648.534.888	1,19

Sumber: data diolah 2024.

Berdasarkan hasil perhitungan quick ratio PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang tertera pada tabel tersebut, rata-rata quick ratio dari tahun 2019 hingga 2023 adalah 1,19, yang meskipun berada di bawah standar ideal, masih dapat dianggap cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban utang lancarnya dengan cukup baik.

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Tabel 4. Perhitungan *Cash Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kas	Setara Kas	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i> (Kali)
2019	30.219.214	236.906.429	1.183.155.670	0,22
2020	32.161.564	167.253.135	1.278.346.276	0,15
2021	26.299.973	153.924.601	1.386.310.930	0,13
2022	27.407.478	268.192.168	1.562.243.693	0,18
2023	31.603.784	218.677.734	1.648.534.888	0,14

Sumber: data diolah 2024.

Berdasarkan hasil perhitungan cash ratio PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai cash ratio menunjukkan angka 0, yang mengindikasikan ketidakmampuan dalam membayar utang. Hal ini memperlihatkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk belum dapat mengukur ketersediaan uang kas yang memadai untuk memenuhi kewajiban utangnya.

d. *Cash Turn Over* (Rasio Perputaran Kas)

Tabel 5. Perhitungan *Cash Turn Over* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Perputaran Modal Kerja	<i>Cash Ratio</i> (Kali)
2019	122.767.004	232.913.439	0,52
2020	117.814.163	226.487.919	0,52
2021	144.566.404	299.876.640	0,48
2022	153.452.139	325.352.012	0,47
2023	181.157.386	361.966.658	0,50

Sumber: data diolah 2024.

Berdasarkan hasil perhitungan cash turnover PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tabel tersebut, nilai yang diperoleh menunjukkan 0, yang mengindikasikan ketidakmampuan untuk membayar tagihan dan mendanai penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk masih belum mampu mengelola kecukupan modal secara efektif untuk memenuhi kewajiban pembayaran tagihan serta mendanai aktivitas penjualan.

Sementara itu, berdasarkan tabel 2-5, dapat disimpulkan bahwa tingkat Rasio Likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan kondisi yang sehat dan baik, karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

Analisis Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*

Tabel 6. Perhitungan *Debt to Total Assets Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Aset	<i>Debt to Total Assets Ratio (Kali)</i>
2019	1.183.155.670	1.416.758.840	0,83
2020	1.278.346.276	1.511.804.628	0,84
2021	1.386.310.930	1.678.097.734	0,82
2022	1.562.243.693	1.865.693.010	0,83
2023	1.648.534.888	1.965.007.030	0,83

Sumber: data diolah 2024.

Berdasarkan hasil perhitungan debt to total assets ratio PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tabel 6, memiliki nilai 0 yang berarti kurang baik karena melewati batas standar. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk belum dibiayai dengan hutang.

b. *Debt to Total Equity Ratio (DER)*

Tabel 7. Perhitungan *Debt to Total Equity Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	<i>Debt to Total Equity Ratio (Kali)</i>
2019	1.183.155.670	208.784.336	5,66
2020	1.278.346.276	199.911.376	6,39
2021	1.386.310.930	291.786.80	4,75
2022	1.562.243.693	303.395.317	5,14
2023	1.648.534.888	316.472.142	5,20

Sumber: data diolah 2024.

Berdasarkan hasil perhitungan debt to total equity ratio PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tabel 7, terlihat bahwa rasio ini menunjukkan tingkat risiko keuangan yang tinggi akibat ketergantungan yang signifikan pada utang. Dengan demikian, kondisi ini mengindikasikan bahwa kesehatan keuangan perusahaan belum memadai untuk menjamin seluruh kewajibannya.

c. *Time Interest Earned Ratio*

Tabel 8. Perhitungan *Time Interest Earned Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	EBIT	Bunga		<i>Time Interest Earned Ratio</i>
		Hutang	Jangka Panjang	
2019	43.364.053	38.666.742		1,12
2020	26.724.846	36.190.771		0,73
2021	40.992.065	28.135.797		1,45
2022	64.596.701	26.269.701		2,45
2023	76.429.712	42.461.798		1,79

Sumber: data diolah 2024.

Berdasarkan hasil perhitungan Time Interest Earned Ratio PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tabel 8, diketahui bahwa rasio ini menunjukkan pendapatan operasional yang tidak mencukupi untuk menutupi beban bunga utang sesuai dengan standar industri. Hal ini mengindikasikan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk belum mampu memenuhi kewajiban pembayaran bunga.

d. *Capital Adequacy Rasio (CAR)*

Tabel 9. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal	ATMR	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
2019	208.784.336	869.020.388	0,24
2020	194.359.102	889.569.695	0,21
2021	291.786.804	955.756.191	0,30
2022	303.395.317	1.052.719.198	0,28
2023	316.472.142	993.151.284	0,31

Sumber: data diolah 2024.

Berdasarkan hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tabel 9, rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang tinggi untuk menutupi utangnya, yang berarti kondisi keuangannya sangat sehat karena melebihi standar industri. Hal ini mengindikasikan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah melampaui batas minimum standar industri untuk *Capital Adequacy Ratio*, sehingga mampu membayar utang serta menanggung potensi kerugian di masa mendatang.

Berdasarkan tabel 6 hingga tabel 9, dapat disimpulkan bahwa tingkat Rasio Solvabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan kondisi yang sehat, karena memiliki kecukupan modal yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Hal utama yang menjadi perbedaan antara kedua jenis bank ini adalah dalam hal penentuan harga, baik untuk harga jual maupun harga beli. Dalam bank konvensional penentuan harga selalu didasarkan kepada bunga, untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*, bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Abustan, 2009). Sedangkan dalam bank syariah didasarkan kepada konsep islam, yaitu kerja sama dalam skema bagi hasil, baik untung maupun rugi. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Pola bagi hasil pada bank syariah memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui monitoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian juga sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memperoleh hasil analisis mengenai kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2019 hingga 2023, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

Rasio Likuiditas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2019–2023 menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini juga mengindikasikan bahwa kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berada dalam kategori yang baik.

Tingkat Rasio Solvabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2023, menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dengan demikian hal ini menunjukkan pula solvabilitas yang solid, dan kinerja keuangannya dikategorikan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, I. Z., dan Marlius, D., 2018, Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian Cabang Ulak Karang.
- [2] Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Yogyakarta: BPFE Cui, Y., Khan, S. U., Li, Z., dan Zhao, M. 2021. *Environmental Effect, Price Subsidy And Financial Performance: Evidence From Chinese New Energy Enterprises. Energy Policy*.
- [3] Dewi, Meutia. 2017. "Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk". Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi. VOL. 1, NO. 2 : 102-112.
- [4] Dewi, Putri Nurmaya. 2022. "Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Kimia Farma(Persero) Tbk Periode 2018 – 2020". Jurnal Ekonomi Bisnis, dan Manajemen. Vol. 1 No.3 :210-224.
- [5] Departemen Keuangan Republik Indonesia, 1998. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun (1998) tentang Perubahan atas UndangUndang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan. Jakarta Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- [6] Ermawati, Nanik dan Handayani, Retno Tri, 2021, Manajemen Keuangan dan Investasi, Penerbit : Badan Penerbit Universitas Muria Kudus, Jawa Tengah.
- [7] Fahmi Irham. 2018. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [8] Fitriyani, Anis Syarifah, dkk. 2022. "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2015-2019". Juva : Jurnal Vokasi Akuntansi. Vol. 1 No. 1 : 29-50.
- [9] Fahmi, R. dan 2014. Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Titian Kaltim Di Samarinda.
- [10] Krisardiyansah, dan Amanah, L. 2020. Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, IX(7), 1-18.
- [11] Lahonda, Finolitha Yulieth, dkk. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado". Jurnal Emba, Vol.2 No.1: 627-637.
- [12] Munawir, 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- [13] Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan (Edisi 4). Yogyakarta : Liberty.
- [14] Musthafa, 2017. Manajemen Keuangan, Penerbit : CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- [15] Mith, Hendry Andres. 2013. "Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk". Jurnal EMBA Vol.1 No.3 : 619-628.
- [16] Olfimarta, D., dan Wibowo, S. S. A. 2019. Manajemen Modal Kerja dan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perdagangan Eceran di Indonesia. Journal of Applied Accounting and Taxation, 4(1), 87–99.
- [17] Putri, Y.M., Rahman, A, dan Hidayanti, K. 2021. Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas, Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Equity: Jurnal Akuntansi, 2 (1), 14-26.
- [18] Rezeki, Dena Tri, 2018. "Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Medan". 1-90.
- [19] Subramanyam, K. R dan John J. Wild, 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10.Jakarta: Salemba Empat.
- [20] Syamsuddin, Lukman, 2015. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [21] Suharyono. 2020. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: LPU-UNAS
- [22] Sa'adah L, 2020. Manajemen Keuangan. Hal : 3-4. Jl. Garuda No.9 Tambak beras. Jombang
- [23] Sari, Y. P. L., & Suprayogi, N., 2020. Strategi manajemen kas perusahaan properti syariah untuk menjaga kelangsungan usaha. Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 7(3), 448.
- [24] Sunaryo, Deni, 2018. "Pengaruh Leverage Operasional Dan Leverage Keuangan Terhadap Pengembalian Atas Ekuitas (Roe) Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2010-2017. Jurnal Sains Manajemen, 141-156.
- [25] Sari, Dian Indah, 2020. "Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover Dan Return On Investment terhadap Harga Saham". Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Vol 5, No 2: 123-134.

- [26] Sugiyono, Lisa Puspitasari, 2013. “Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012”. *Business Accounting Review*. Vol. 1, No. 2 : 298-305.
- [27] Sari, D. I., 2017. Analisis Rasio Likuiditas Laporan Keuangan Pada Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Moneter*, 4(1), 48-55.
- [28] Sari, D. I., 2020. Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover dan Return On Investment Terhadap Harga Saham. *Balance : Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 123.
- [29] Suhud, C. W. Djatnika, D. dan Danisworo, D. S., 2022. “Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk”. *Indonesian jurnal of economics and management*. 2(2):342-354.
- [30] Windari Novika, 2022. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur - Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43–56.
- [31] Yusra, I., 2016. Kemampuan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan : Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Benefita*, 1 (September), 15-23
- [32] Zakiyah, Livia Nur, 2022. “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2016-2020”. *Manajemen Dan Akuntansi*, 154-163.
- [33] Susilawati, Yuyun Dan Rimawan. 2023. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indal Aluminium Industri, Tbk. Vol 13 (1) : 163-175.
- [34] Lithfiah evi, Dkk., 2019. Analisis rasio keuangan. Vol 16 (2) : 189-196
- [35] Margaretha Viera G, Dkk., 2021. Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. Vol.2 No.2 : 170.
- [36] Widarti Ari, Dkk., 2021. Analisis Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Assets Ratio (Dar) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019). Vol. 20 No.1.
- [37] Hnadarani Siska dan Anggraini Melani, 2017. Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Migas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol. 6 No. 2 : 113.
- [38] Simamora Sinar Dian, Dkk., 2023. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Adaro Energy Tbk Periode 2018-2022. Vol. 12 No. 3 : 651.
- [39] Ismaulina, Dkk., 2020. Capital Adequacy Ratio (Car) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Di Bank Syariah Mandiri (Periode Maret 2012 - Maret 2019). Vol. 06. No. 02 : 170.